

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang dapat menginfeksi manusia dan hewan, dan pertama kali ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan China. Coronavirus jenis baru ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV)*. Pemberian nama virus penyebab Covid-19 ini berdasarkan hasil analisis filogenetik yang mengatakan bahwa virus ini memiliki subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan SARS.⁽¹⁾

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet atau kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan benda yang sudah terkontaminasi virus SARS-Cov-2. Orang yang terinfeksi SARS-Cov-2 biasanya menimbulkan beberapa gejala klinis, namun juga terdapat beberapa kasus konfirmasi yang tidak menimbulkan gejala. Pada pasien dengan gejala, gejala klinis Covid-19 pada umumnya dimulai setelah kurang dari seminggu, seperti demam, rasa lelah, batuk kering, hidung tersumbat dan tanda-tanda infeksi saluran nafas atas. Infeksi dapat berkembang lebih parah dengan pneumonia yang sebagian besar terjadi pada minggu kedua atau ketiga dari munculnya gejala awal.^(1,2)

Penyebaran kasus Covid-19 yang sangat cepat dan terus berkembang menimbulkan keresahan dan ketakutan pada masyarakat dunia. WHO menerima laporan kasus konfirmasi pertama dari negara di luar Cina yaitu Thailand pada tanggal 13 Januari 2020, selanjutnya ditemukan lagi kasus konfirmasi Covid-19 di

Jepang pada tanggal 16 Januari dan tanggal 20 Januari 2020 sudah menyebar ke Korea. Akibat dari penyebaran kasus Covid-19 yang cepat ini, WHO menyatakan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 setelah kasus ini menyebar ke 18 negara dengan empat negara yang melaporkan transmisi ke manusia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi di dunia.^(3,4)

Studi terbaru menunjukkan bahwa Covid-19 yang parah lebih tinggi terjadi pada orang berusia ≥ 60 tahun dan yang memiliki kondisi medis kronis. Dalam analisis terhadap lebih dari 1,3 juta kasus yang dikonfirmasi dan dilaporkan di Amerika Serikat antara Januari dan Mei 2020, 14% pasien memerlukan rawat inap, 2% dirawat di unit perawatan intensif, dan 5% meninggal. Persentase pasien yang meninggal 12 kali lebih tinggi (19,5% vs 1,6%) dan persentase pasien yang dirawat di rumah sakit enam kali lebih tinggi (45,4% vs 7,6%) pada mereka dengan kondisi medis dibandingkan pada mereka yang tidak memiliki kondisi medis. Kondisi yang dapat menyebabkan risiko tinggi Covid-19 yaitu menderita penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit paru-paru, kanker, penyakit ginjal, obesitas, penyakit sel sabit, dan kondisi gangguan sistem lainnya. Penerima transplantasi dan ibu hamil juga berisiko lebih tinggi terkena Covid-19.⁽⁵⁾

Hampir semua sektor di dunia khususnya di Indonesia mengalami penurunan akibat dari peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi dari hari ke hari. Melemahnya aktivitas perekonomian merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini setelah adanya peraturan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), khususnya di sektor pariwisata dan perdagangan.⁽⁶⁾

Dilansir dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19, hingga saat ini masih belum ada obat khusus yang bisa dikatakan sebagai obat penyembuh Covid-19. Oleh karena itu, penguatan pada tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 perlu dilakukan dengan berbagai upaya terutama di lingkungan masyarakat dan ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan.^(7,8)

Upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat yang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana telah terjadi interaksi antar manusia dan perkumpulan komunitas. Untuk dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19 salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan beberapa tindakan seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker saat keluar rumah, mencuci tangan pakai sabun secara teratur, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Protokol kesehatan adalah salah satu aturan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 yang perlu diikuti oleh seluruh masyarakat agar dapat melakukan aktivitas kehidupan sosial dan berkegiatan kembali secara aman dalam situasi pandemi Covid-19.⁽⁹⁾

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 26 September 2021, WHO melaporkan 231.416.660 kasus konfirmasi dan 4.741.330 kematian di seluruh dunia. Berdasarkan enam wilayah WHO, wilayah Asia Tenggara menempati urutan ketiga kasus Covid-19 tertinggi setelah wilayah Amerika dan Eropa yaitu sebanyak 42.843.227 kasus dengan 673.717 kematian.⁽¹⁰⁾

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 26 September 2021, Kementerian Kesehatan RI telah melaporkan 4.208.013 kasus konfirmasi dan 141.467 kematian akibat Covid-19. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia. Sampai tanggal 26 September 2021 jumlah kasus Covid-19 di DKI Jakarta yaitu 857.232 kasus dengan 13.527 kematian. Selanjutnya diikuti provinsi Jawa Barat dengan total 702.064 kasus dan provinsi Jawa Tengah yang berada di urutan ketiga dengan total 481.173 kasus.⁽¹¹⁾

Dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatera Barat menempati urutan ke-12 jumlah kasus Covid-19 terbanyak pada tanggal 26 September 2021 yaitu sebanyak 89.140 kasus dengan 2.116 kasus meninggal.⁽¹¹⁾ Berdasarkan data hingga tanggal 10 Juli 2021, Kabupaten/Kota dengan kasus Covid-19 terbanyak di Sumatera Barat adalah Kota Padang dengan total 25.359 kasus. *Case Fatality Rate* (CFR) dapat digunakan untuk melihat tingkat keparahan suatu penyakit pada populasi. Kabupaten/Kota dengan CFR tertinggi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat yaitu 6,09%, Kabupaten Pasaman yaitu 5,59%, Kabupaten Padang Pariaman dengan CFR di angka 4,34%, Kabupaten Solok dengan CFR 3,41%, dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan CFR di angka 3,20%.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil monitoring kepatuhan protokol kesehatan pada indikator kepatuhan memakai masker yang didapatkan dari laporan *real-time* para personil TNI, POLRI, dan relawan satgas Covid-19, ada 4 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang memiliki tingkat kepatuhan $\leq 60\%$ pada tanggal 04 Oktober 2021 yaitu Kabupaten Pasaman Barat dengan tingkat kepatuhan 44,44%, Kabupaten Padang Pariaman dengan tingkat kepatuhan 49,21%, Kabupaten Pesisir Selatan dengan

tingkat kepatuhan 49,51%, dan Kabupaten Dharmasraya yang memiliki tingkat kepatuhan 50,52%.⁽¹³⁾

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum.⁽⁹⁾ Tempat wisata merupakan salah satu tempat umum yang memiliki risiko tinggi dalam penularan Covid-19. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat panduan pelaksanaan protokol kesehatan berbasis *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) yang merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 382 tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum.⁽¹⁴⁾ Upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat berada di tempat wisata adalah dengan menerapkan kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan yang dikenal dengan istilah 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.⁽¹⁵⁾

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi daerah tujuan wisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 16 wisata alam, 42 wisata bahari, dan 11 wisata sejarah.⁽¹⁶⁾ Menurut Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, Pantai Carocok Painan merupakan objek wisata dengan jumlah pengunjung paling banyak di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 2.065.862 pengunjung pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁽¹⁷⁾ Objek

wisata Pantai Carocok Painan ini terletak di Kecamatan IV Jurai dengan jumlah penduduk sebanyak 51.750 dan merupakan daerah dengan kasus Covid-19 terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan hingga bulan Januari 2021 dengan total 325 kasus.⁽¹⁸⁾

Riset penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Cut Rahmiati (2021) menyebutkan faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi.⁽¹⁹⁾ Sedangkan menurut penelitian Andesta Sari (2021) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dukungan rekan kerja, ketersediaan fasilitas/sarana, peraturan yang mengikat, dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.⁽²⁰⁾ Penelitian Tarianna Ginting (2021) menyebutkan bahwa faktor lingkungan sosial mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan akan mempengaruhi internalisasi yang dilakukan oleh individu.⁽²¹⁾

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan Covid-19 (3M) di Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian yaitu “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan Covid-19 (3M) di Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan Covid-19 (3M) di Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang Covid-19, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan pemerintah, dan sumber informasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 (3M) di Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan pemerintah dan sumber informasi dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan (3M) Covid-19 di Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan Covid-19 di tempat wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, bahan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, pemangku kebijakan, dan petugas kesehatan dalam melakukan edukasi, sosialisasi, dan promosi kesehatan

masyarakat khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai upaya pencegahan Covid-19 dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan (3M).

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti serta sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan (3M) Covid-19 di Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, sedangkan variabel independennya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan pemerintah dan sumber informasi.